

ANALISIS CERPEN “PENUNGGU ARUS MATI” KARYA ERNA SURYA DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL DAN MORAL

Shofwatul Kasih Amanda¹, Abdurrahman²

Universitas Negeri Padang

amandakasih22@gmail.com, abdurrahman.ind@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah cerpen dapat dianalisis menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan moral. Data dikumpulkan melalui teknik analisis dokumen, yang mencakup membaca, menelaah, serta mengidentifikasi unsur-unsur moral yang muncul dalam cerpen yang menjadi objek kajian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan moral dapat mengungkap pesan-pesan etis yang terkandung dalam cerita, seperti nilai tanggung jawab, kejujuran, serta konsekuensi moral dari tindakan tokoh. Melalui pendekatan ini, pembaca dapat memahami peran cerpen dalam membangun kesadaran moral serta menyampaikan kritik sosial secara implisit.

Kata kunci: analisis, cerpen, pendekatan struktural, pendekatan moral

Abstract

This study aims to determine how a short story can be analyzed using a structural and moral approach. Data were collected through document analysis techniques, which include reading, reviewing, and identifying moral elements that appear in the short story being studied. The results show that the moral approach can reveal ethical messages contained in the story, such as the values of responsibility, honesty, and the moral consequences of the characters' actions. Through this approach, readers can understand the role of short stories in building moral awareness and conveying implicit social criticism.

Keywords: analysis, short story, structural approach, moral approach

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan medium ekspresi yang memungkinkan pengarang menyampaikan pengalaman, gagasan, dan realitas sosial melalui bahasa yang estetis. Dalam kajian sastra modern, karya sastra dipahami tidak hanya sebagai produk imajinatif, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai, dinamika sosial, dan konflik kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan pembaca. Karya sastra berfungsi sebagai ruang dialog antara pengarang dan realitas, menghadirkan kritik sosial yang dikemas melalui bahasa figuratif dan struktur naratif. Selain itu, karya sastra memiliki kemampuan untuk merefleksikan persoalan moral dan sosial masyarakat secara implisit, sehingga menempatkannya sebagai objek kajian yang kaya dan multidimensional.

Dari berbagai bentuk karya sastra, cerpen menjadi salah satu yang paling banyak dikaji karena karakteristiknya yang ringkas namun padat makna. Cerpen mampu menghadirkan konflik, tokoh, serta latar yang signifikan meskipun ruang naratifnya terbatas. Hal ini selaras

dengan temuan Sari (2022) yang menyatakan bahwa keringkasan cerpen justru menuntut struktur yang efektif agar pesan cerita dapat tersampaikan secara intens. Penelitian oleh Fadillah (2021) juga menunjukkan bahwa cerpen sering digunakan untuk menyampaikan isu kemanusiaan dan moral secara lebih langsung, karena kepadatan narasinya membuat setiap elemen cerita memiliki fungsi yang penting.

Sebagai karya fiksi, cerpen memiliki struktur pembangun yang terdiri atas tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat. Pendekatan struktural menjadi salah satu cara yang utama untuk memahami keterkaitan antarunsur intrinsik tersebut. Menurut Pratiwi (2020), analisis struktural membantu peneliti mengungkap pola naratif dan hubungan antareleman yang membangun makna cerita secara keseluruhan. Selain itu, pendekatan struktural mampu mengidentifikasi konsistensi dan keutuhan cerita, sehingga pembacaan terhadap pesan dan konflik dapat dilakukan secara lebih objektif dan sistematis.

Pendekatan struktural tidak hanya memungkinkan pembacaan yang mendalam terhadap elemen naratif, tetapi juga membantu menjelaskan bagaimana cerpen menyusun pesan yang ingin disampaikan pengarang. Analisis oleh Widodo (2022) memperlihatkan bahwa struktur cerita memainkan peran penting dalam mengarahkan pembaca memahami inti konflik dan penyelesaian cerita. Senada dengan hal tersebut, penelitian Fitriyani (2021) menemukan bahwa struktur plot dalam cerpen sering kali dirancang secara kompak untuk memperkuat hubungan antara tindakan tokoh dan konsekuensi yang ditampilkan dalam narasi.

Selain dilihat dari strukturnya, cerpen juga kerap dikaji melalui pendekatan moral yang menekankan nilai-nilai etis dalam cerita. Pendekatan moral memungkinkan pembaca menangkap pesan-pesan kehidupan yang disampaikan secara implisit melalui perilaku tokoh, konflik, maupun penyelesaian cerita. Temuan Benyamin (2020) menunjukkan bahwa cerpen menjadi media yang efektif dalam menyampaikan kritik moral dan sosial karena penyajiannya yang ringkas membuat pesan moral lebih mudah ditangkap oleh pembaca.

Pendekatan moral dalam penelitian sastra tidak dapat dilepaskan dari representasi tindakan tokoh dan akibat moral yang muncul dalam alur cerita. Penelitian Putra (2021) menekankan bahwa tindakan dan pilihan tokoh dalam cerpen sering digunakan untuk menunjukkan nilai tanggung jawab, kejujuran, maupun konsekuensi moral tertentu. Analisis moral dalam cerpen mampu membantu pembaca menafsirkan fungsi sosial karya sastra sebagai sarana pendidikan karakter dan refleksi nilai-nilai kemanusiaan.

Menggabungkan pendekatan struktural dan moral memungkinkan analisis cerpen dilakukan secara lebih komprehensif, karena struktur cerita membantu menyingkap pola naratifnya, sementara pendekatan moral mengungkap pesan etis yang terkandung di dalamnya. Kombinasi dua pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap fungsi estetik dan fungsi moral karya sastra. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih cerpen “Penunggu Arus Mati” karya Erna Surya untuk dianalisis menggunakan pendekatan struktural dan pendekatan moral guna mengungkap hubungan antara struktur cerita dan nilai-nilai etis yang terkandung di dalamnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami makna, nilai, dan pesan moral yang terkandung dalam cerpen “Penunggu Arus Mati” karya Erna Surya. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan ruang analisis yang mendalam terhadap teks tanpa mengandalkan perhitungan kuantitatif, tetapi mengeksplorasi fenomena berdasarkan interpretasi peneliti terhadap data (Creswell, 2016). Dalam konteks penelitian sastra, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali hubungan antara struktur cerita dan nilai-nilai moral yang muncul secara alami melalui pembacaan intensif terhadap teks sastra (Ratna, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yaitu membaca secara teliti, menelaah, serta mengidentifikasi unsur-unsur moral yang terdapat dalam cerpen yang menjadi objek kajian. Analisis dokumen merupakan teknik yang umum digunakan dalam

penelitian kualitatif untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik teks (Bowen, 2009). Melalui teknik ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana unsur intrinsik cerpen, seperti tema, tokoh, konflik, dan alur berinteraksi dan menghasilkan pesan moral tertentu yang relevan. Proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan data, pengkodean, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cerpen “Penunggu Arus Mati” menampilkan struktur naratif yang kuat dengan tema utama tentang misteri, kematian, dan trauma masa lalu yang menjerat tokohnya. Alur cerita bergerak secara linear namun diselingi kilas balik, sehingga pembaca dapat memahami hubungan emosional tokoh dengan masa lalunya sekaligus merasakan ketegangan yang dibangun secara bertahap. Unsur tema, alur, tokoh, dan latar saling mendukung untuk menciptakan atmosfer kelam yang menjadi ciri khas cerpen ini. Latar sungai, arus mati, dan penemuan mayat dalam drum menambah kesan horor dan simbolik, menunjukkan bagaimana ruang cerita berfungsi bukan hanya sebagai tempat, tetapi juga sebagai elemen yang memperkuat konflik batin tokoh.

Dari sisi penokohan, tokoh utama digambarkan mengalami pergulatan batin yang intens akibat peristiwa masa lalu dan munculnya kembali kenangan yang terkait dengan sosok yang ia kenal. Kehadiran “penunggu” yang bersifat misterius tidak hanya berfungsi sebagai unsur mistis, tetapi juga sebagai representasi psikologis dari rasa bersalah dan bayangan masa lalu yang menghantui tokoh. Unsur intrinsik ini dikelola sedemikian rupa sehingga pembaca tidak hanya mengikuti peristiwa, tetapi juga masuk ke dalam emosi tokoh. Dalam pendekatan struktural, hubungan antarunsur ini membentuk kesatuan yang utuh dan koheren sehingga makna cerita dapat tersampaikan secara efektif.

Selain melalui struktur ceritanya, “Penunggu Arus Mati” juga memuat pesan moral yang disampaikan secara implisit. Cerpen ini mengangkat isu mengenai konsekuensi dari tindakan masa lalu, rasa bersalah yang tertimbun, serta ketidakpekaan sosial terhadap korban atau perempuan yang tersisih. Nilai-nilai moral muncul melalui penggambaran kondisi tokoh yang berhadapan dengan kenyataan pahit, baik karena tindakannya sendiri maupun karena realitas sosial di sekitarnya. Melalui perjalanan emosional tokoh, pembaca diajak merenungkan pentingnya tanggung jawab, empati, dan kesadaran moral terhadap dampak yang ditimbulkan oleh suatu tindakan.

Kritik moral dalam cerpen ini juga tampak dari penataan alur dan simbol-simbol yang digunakan pengarang. Arus mati dan penunggu dapat dibaca sebagai metafora atas berhentinya nurani atau hilangnya arah moral dalam masyarakat ketika berhadapan dengan praktik takhayul, kekerasan, atau ketidakpedulian. Penggunaan metafora tersebut memperlihatkan bagaimana pendekatan moral bekerja melalui struktur cerita, sehingga nilai etis tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui pengalaman emosional pembaca ketika mengikuti perjalanan tokoh. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya menyajikan kisah menyeramkan, tetapi juga menggugah pembaca untuk mempertanyakan kembali sikap dan nilai dalam kehidupan sosial.

Keterpaduan antara struktur cerita yang kuat dan pesan moral yang mendalam menempatkan “Penunggu Arus Mati” sebagai cerpen yang efektif dalam menyampaikan kritik sosial. Melalui penggunaan alur yang menegangkan, penggambaran tokoh yang kompleks, serta latar yang simbolik, cerpen ini mampu membawa pembaca masuk ke dalam konflik psikologis sekaligus moral. Pendekatan struktural membantu mengungkap bagaimana unsur-unsur cerita diatur untuk membentuk makna, sementara pendekatan moral menyoroti nilai-nilai kemanusiaan yang ingin ditegaskan pengarang. Keduanya bekerja saling melengkapi sehingga pembacaan cerpen menjadi lebih komprehensif dan reflektif.

Jika dibaca secara mendalam, cerpen ini juga mengungkapkan bagaimana luka masa lalu dapat menjelma menjadi “penunggu” yang tidak kasatmata, tetapi terus hadir melalui rasa bersalah dan trauma. Unsur ini memperlihatkan bahwa moralitas dalam cerita tidak hanya

berbentuk ajaran eksplisit, tetapi termanifestasi melalui pergulatan batin tokoh sebagai bentuk penilaian etis terhadap tindakan dan realitas sosial. Oleh karena itu, cerpen ini menawarkan pengalaman membaca yang tidak hanya menegangkan, tetapi juga sarat renungan moral yang relevan dalam konteks sosial masa kini.

Berdasarkan uraian di atas, cerpen “*Penunggu Arus Mati*” karya Erna Surya menjadi objek yang tepat untuk dianalisis melalui pendekatan struktural dan moral karena unsur-unsur intrinsiknya tersusun secara padu untuk menyampaikan kritik sosial dan nilai-nilai etis melalui alur, tokoh, latar, serta simbol-simbol yang menggugah pembaca.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan, cerpen “*Penunggu Arus Mati*” karya Erna Surya menunjukkan keterpaduan yang kuat antara struktur naratif dan nilai moral. Alur cerita yang diselingi kilas balik, penggambaran tokoh yang kompleks, latar yang simbolik, serta penggunaan metafora seperti arus mati dan penunggu membentuk pengalaman membaca yang menegangkan sekaligus reflektif. Pendekatan struktural membantu mengungkap hubungan antarunsur cerita sehingga pesan yang ingin disampaikan pengarang tersampaikan secara koheren, sementara pendekatan moral menyoroti nilai-nilai etis yang tersembunyi dalam tindakan dan pergulatan batin tokoh.

Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya menghadirkan hiburan berupa cerita misteri, tetapi juga sarana refleksi sosial dan pendidikan karakter. Nilai moral seperti tanggung jawab, empati, dan kesadaran akan konsekuensi tindakan menjadi pesan utama yang dapat diambil pembaca. Kombinasi kedua pendekatan ini memperlihatkan bahwa cerpen “*Penunggu Arus Mati*” efektif dalam menyampaikan kritik sosial dan pesan kemanusiaan, sehingga memperkuat peran karya sastra sebagai media estetik sekaligus etis yang mampu menggugah kesadaran pembaca terhadap nilai-nilai kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, R. (2020). Nilai Moral dalam Cerita Pendek Kontemporer Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(2), 112-120.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2016). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. *Sage Journals*, 12(3), 45-52.
- Fadillah, M. (2021). Cerpen sebagai Media Kritik Sosial dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 9(3), 221-230.
- Fitriyani, S. (2021). Struktur Plot dan Relevansinya terhadap Pesan Cerpen. *Jurnal Ilmiah Literasi*, 4(2), 87-95.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. *Sage Journals*, 14(1), 1-12.
- Pratiwi, S. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen melalui Pendekatan Struktural. *Jurnal Kritik Sastra*, 8(1), 45-52.
- Putra, A. F. (2021). Representasi Nilai Moral melalui Tokoh dalam Cerpen Modern. *Jurnal Penelitian Bahasa*, 7(3), 201-210.
- Ratna, N. K. (2013). Kajian Sastra dan Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(2), 155-167.
- Sari, R. (2022). Efektivitas Narasi Ringkas dalam Cerpen Indonesia Modern. *Jurnal Stilistika*, 5(2), 101-110.
- Widodo, A. (2022). Keterpaduan Struktur Cerita dalam Cerpen Indonesia. *Jurnal Analisis Sastra*, 9(2), 134-143.